

IMPLEMENTASI PRAKTIK INISIASI MENYUSU DINI (IMD) PADA IBU BERSALIN DI MASA PANDEMI COVID-19

Hardiyanti Fitrah Awaliyah¹, Andari Wuri Astuti², Enny Fitriahadi³

¹Program Studi Kebidanan Program Magister, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

²Dosen Program Studi Kebidanan Program Magister, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Universitas Aisyiyah Yogyakarta; Jl. Siliwangi Jl. Ringroad Barat No. 63, Area Sawah Nogotirto, Kec. Gamping, Kab.

Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Telp/Fax (0274) 4469199 55592

hardiyanti.awaliyah@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pandemi COVID-19 menjadi salah satu periode yang berat bagi semua negara yang mengalaminya, termasuk Indonesia yang saat ini menjadi salah satu negara di dunia yang terpapar oleh virus COVID-19, dan mampu mempengaruhi banyak aspek, salah satu masalah tersebut adalah implementasi praktik inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi baru lahir di masa pandemi COVID-19 ini masih di pertanyakan keamanannya.

Tujuan: Mengetahui implementasi praktik inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu bersalin di masa pandemi COVID-19.

Metode: Metode *scoping review* ini menggunakan *framework Arksey & O'Malley* yang terdiri dari 5 tahapan yaitu mengidentifikasi pertanyaan *scoping review* dengan *framework PICO*; mengidentifikasi artikel yang relevan dengan menentukan kriteria inklusi dan eksklusi; melakukan pencarian artikel melalui database yang relevan, yaitu *Pubmed*, *Science Direct* dan *Wiley*, mencari *Grey Literature* melalui *Search Engine* yaitu *Google Scholar*; Seleksi artikel dengan *Prisma Flow Chart* yang digunakan untuk menggambarkan alur pencarian artikel, melakukan *Critical Appraisal* untuk menilai kualitas artikel; melakukan data *charting*; menyusun, meringkas dan melaporkan hasil.

Hasil penelitian: Berdasarkan 7 artikel yang diperoleh, didapatkan 6 artikel dengan grade A, diantaranya 5 artikel menggunakan metode kuantitatif dan 1 artikel menggunakan metode kualitatif. Kemudian 1 artikel bergrade B menggunakan metode kuantitatif. Artikel yang diperoleh dari negara berkembang yaitu Indonesia 1 artikel dan 6 artikel dari negara maju. Selanjutnya didapatkan 2 tema yaitu dukungan sosial, dan kebutuhan ibu bersalin.

Simpulan: Ditemukan *gap* antara hasil review artikel yaitu masih kurangnya penelitian yang menggali pengalaman ibu bersalin di masa pandemi COVID-19 khususnya pada negara berkembang.

Kata kunci: pengalaman, inisiasi menyusui dini, COVID-19

ABSTRACT

Background: COVID-19 Pandemic becomes one of tough period for all countries who encountered it, included Indonesia which to date becomes one of countries in the world exposed to COVID-19 Virus, and capable of influencing many aspects, one of which is the practice implementation of Early Breastfeeding Initiation (EBI) on newborn baby during COVID-19 Pandemic is still questioned for its security.

Purpose: To review the practice implementation of Early Breastfeeding Initiation (EBI) on labor women during COVID-19 Pandemic.

Method: This scoping review method used Arksey and O'Malley Framework that consisted of 5 stages namely identifying the scoping review question with PICO framework; identifying relevant articles to determine the inclusion and exclusion criteria; conducting article search through relevant databases namely Pubmed, Science Direct, and Wiley; exploring grey literature through search engine such as Google Scholar; selecting the article with Prisma Flow Chart used to describe the flow of finding the article; conducting Critical Appraisal to assess the article quality; conducting data charting; arranging, summarizing, and reporting the result.

Research Result: Based on 7 articles gained, obtained 6 articles with grade A with details 5 articles used quantitative method and 1 article used qualitative method. Then 1 article with grade B employed quantitative method. The article obtained from developed country was 1 article and 6 articles were obtained from advanced country. Further, 2 themes were obtained namely social support and labor mother needs.

Conclusion: Gap was found among the result of article review namely lack of research which dig labor women experience during COVID-19 pandemic particularly in developed countries.

Keywords: experience, early breastfeeding initiation, COVID-19

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 menjadi salah satu periode yang berat bagi semua negara yang mengalaminya, termasuk Indonesia yang saat ini menjadi salah satu negara di dunia yang terpapar oleh virus COVID-19, sejak pertama kali virus tersebut terdeteksi pada Maret 2020 yang diumumkan langsung oleh Presiden RI, dan mampu mempengaruhi banyak aspek, salah satunya ialah aspek kesehatan (1).

Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) dimulai pada tahun 2020 dan mendorong terjadinya pembatasan untuk mencegah penyebaran penyakit, menciptakan tantangan dan pertanyaan tentang penyediaan perawatan yang aman dan berkualitas, termasuk implementasi praktik IMD yang pada beberapa pelayanan maternal (2).

Pada beberapa pelayanan ibu dan anak menunjukkan bahwa sebagai protokol kesehatan di masa pandemi, ibu post partum di pisahkan dari bayi mereka untuk mencegah penularan infeksi virus COVID-19 (2).

Praktik IMD memiliki banyak manfaat kesehatannya tidak terbantahkan dan berdasarkan bukti untuk melindungi ibu dan bayi, WHO dan UNICEF, mempromosikan menyusui dan kontak *skin to skin* ibu dan bayi namun tetap memperhatikan langkah-langkah pencegahan infeksi COVID-19 (3).

Dalam penelitian (4), WHO merekomendasikan praktik Inisiasi menyusui dini (IMD) untuk mendukung program ASI, hal ini dikarenakan ASI mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan bayi dalam enam bulan pertama kehidupan. *Evidence* menunjukkan bahwa inisiasi menyusui dini telah terbukti

memiliki efek positif bila dilakukan dalam satu jam pertama setelah melahirkan, dan menyusui memiliki banyak manfaat kesehatan bagi ibu dan bayi (4).

Selain itu, ASI juga memiliki kandungan antibodi yang tinggi sehingga meningkatkan daya tahan tubuh bayi di masa pandemi, pemberian ASI dapat mengurangi pengeluaran belanja keluarga, karena dalam masa pandemi banyak keluarga yang mengalami penurunan pendapatan finansial akibat pembatasan sosial berskala besar (5).

Menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif baik bagi bayi maupun ibunya. Bagi bayi, menyusui mempunyai peran penting untuk menunjang pertumbuhan, kesehatan, dan kelangsungan hidup bayi karena ASI kaya akan zat gizi dan antibodi. Sedangkan bagi ibu, menyusui dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas karena proses menyusui akan merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi kejadian perdarahan pasca melahirkan (6).

Data Internasional menunjukkan bahwa persentase ibu yang melakukan IMD masih sangat rendah, di Maharashtra tercatat prevalensi bayi yang disusui dalam waktu 1 jam setelah lahir sebesar 41,6% (*International Institute for Population Sciences*) (7). Adapun data pada masa pandemi tahun 2020, secara nasional persentase bayi baru lahir yang mendapatkan IMD yaitu sebesar 77.6%, angka ini telah melampaui target nasional tahun 2020 yaitu sebesar 54%, akan tetapi penerapan IMD di Indonesia masih belum merata dan masih terdapat beberapa provinsi dan pelayanan

kesehatan ibu dan anak yang belum mencapai target tersebut (8).

Faktor yang menghambat pencapaian IMD adalah pada awal tahun 2020 dunia dilanda pandemi COVID-19, adanya pembatasan aktivitas sosial berskala besar yang bertujuan untuk mengurangi dan memutus mata rantai penularan virus berdampak pada pelaksanaan pelayanan kesehatan dan juga berpengaruh pada aturan dan kebijakan di tempat pelayanan kesehatan terkait pelaksanaan IMD, pemberian ASI secara langsung serta *rooming-in* pada bayi baru lahir. Hal ini disesuaikan dalam rangka menghindari penularan COVID-19 pada bayi baru lahir (9).

Tujuan penelitian ini peneliti ingin mengidentifikasi hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai “ Bagaimana implementasi praktik inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu bersalin di masa pandemi COVID-19”.

METODE

Scoping review merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi literatur secara mendalam dan menyeluruh yang diperoleh melalui berbagai sumber dengan berbagai metode penelitian serta memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, *Scoping review* bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari topik penelitian yang telah ditentukan dengan menggunakan berbagai sumber artikel penelitian serupa lalu dikelompokkan dan membuat kesimpulan (10).

Adapun tahapan menyusun *scoping review* yang harus peneliti lakukan, menurut (11) dalam (12), terdapat empat tujuan

dilakukannya *scoping review*, yakni (1) untuk memeriksa sejauh mana jangkauan dan sifat aktivitas penelitian, (2) untuk menentukan nilai dalam melakukan tinjauan sistematis penuh, (3) untuk meringkas dan menyebarluaskan hasil temuan dan (4) untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian dalam *literature* yang telah ada (12). Adapun langkah-langkah dalam *scoping review* ini yang harus dilakukan yaitu fokus *review*, dengan menggunakan *framework* PICO (*Population, Intervention, Comparison Outcome*), mengidentifikasi studi yang relevan, mendeskripsikan proses, identifikasi *literature* dengan PRISMA *flowchart*, ekstraksi data dan *mapping* atau *scoping* (11).

Berdasarkan fenomena yang akan diteliti, kerangka kerja PICO di gunakan untuk menentukan pertanyaan *scoping review* dan untuk membantu pencarian *literature*, langkah yang dilakukan ialah dengan menggunakan kerangka PICO (*Population, Intervention, Comparison Outcome*) ;

Tabel 1. Framework PICO

<i>Population</i>	<i>Breastfeeding mothers</i>
<i>Intervention</i>	<i>Early initiation of breastfeeding</i>
<i>Comparison</i>	-
<i>Outcome</i>	<i>Implementation initiation of breastfeeding during COVID-19 pandemic</i>

Berdasarkan *framework* diatas, pertanyaan *scoping review* yang dipilih ialah : “Bagaimana implementasi praktik inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu bersalin di masa pandemi COVID-19?”

Setelah menentukan pertanyaan *scoping review*, selanjutnya menentukan Kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria Inklusi;

Artikel yang diterbitkan antara 2019-2021, Artikel yang diterbitkan dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia, dokumen/laporan/*draft policy*/situs WHO/organisasi formal tertentu, Artikel yang membahas implementasi praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu bersalin di masa pandemi COVID-19. Adapun kriteria Eksklusi; Artikel opini, komentari, artikel review, report, dan ulasan buku.

Database yang digunakan dalam melakukan pencarian *evidence* yang relevan yaitu menggunakan database *PubMed*, *Science Direct*, dan *Wiley*, selain itu *grey literature* (*google scholar*/WHO).

Setelah menentukan kata kunci perlu menentukan hubungan dalam menggunakan operator *Truncation* dan *Boolean OR* dan *AND*.
 (((((((((((maternity mother*)) AND (Early Initiation of Breastfeeding)) OR (Initiation Breastfeeding)) AND (Implementation*)) OR (Application*)) OR (Practice*)) OR (Experience*)) AND (COVID-19*))

Dalam pencarian artikel dari semua database yang diakses teridentifikasi awal 283 artikel yang relevan dengan pertanyaan *scoping review*. Dalam proses seleksi artikel ini peneliti menggunakan *prisma flow chart* untuk mendeskripsikan secara transparan proses yang sudah dilakukan. *Prisma flow chart* adalah serangkaian item minimum berbasis bukti untuk pelaporan dalam *systematic review* dan *meta-analysis*. *Prisma flow chart* dinilai tepat digunakan karena penggunaannya dapat meningkatkan kualitas.

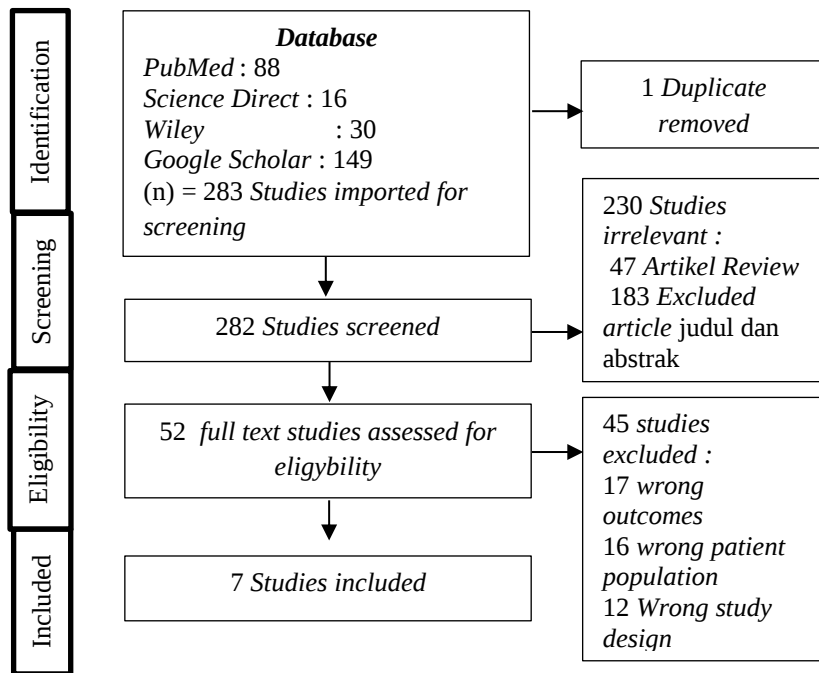
Berdasarkan hasil akhir *screening* dari *prisma flow chart* didapatkan 7 artikel yang dipilih dan sesuai dengan kualitas yang baik,

selanjutnya dimasukan kedalam tabel data *charting* (tabel Data *Charting*), kemudian dilakukan ekstraksi data untuk menggolongkan beberapa poin atau bagian dari artikel seperti tujuan penelitian, desain penelitian, jumlah sampel, dan hasil dari penelitian tersebut.

Setelah melakukan pemilihan studi, untuk mengetahui kualitas artikel yang telah dipilih, maka dilakukan *critical appraisal*. *Critical Appraisal* dalam *Scoping review* ini menggunakan *Mixed Method Appraisal Tool* (MMAT). MMAT di rancang untuk menilai kualitas metodologi suatu studi dari lima kategori penelitian yakni, penelitian kualitatif, *randomized controlled trials*, *studi non-randomized*, studi deskriptif kuantitatif dan studi *mixed-method* (13).

Dari 7 artikel yang dilakukan proses *critical appraisal* didapatkan hasil bahwa 6 artikel yang dinilai masuk kedalam grade A dan 1 artikel masuk kedalam grade B.

HASIL



Bagan 1 Prisma Flow Chart

Tabel 2. Data Charting

No	Author/Year/ Grade /Title	Country	Aim of Study	Type of Research	Data Collection	Participants/ Sample Size	Result
A1	(27), <i>Breastfeeding Experiences During the COVID-19 Lockdown in the United Kingdom: An Exploratory Study Into Maternal Opinions and Emotional States</i>	United Kingdom	Untuk mengeksplorasi: (1) Sumber saran dan dukungan yang tersedia untuk ibu menyusui selama COVID-19; (2) Pendapat ibu tentang pernyataan dan rekomendasi yang dibuat oleh Organisasi Kesehatan Dunia tentang pentingnya menyusui selama pandemi COVID-19.	Cross-Sectional	Pengumpulan data menggunakan cara <i>prospective online (self-report) Survey</i>	4018 Ibu yang memiliki anak usia 0–36 bulan direkrut melalui survey online.	Tema yang ditemukan : 1. Dukungan ibu Intervensi sangat dibutuhkan untuk mendukung ibu menyusui dan mencegah perkembangan masalah kesehatan mental. Badan kesehatan dunia dan tenaga kesehatan profesional harus mempertimbangkan sudut pandang dan pendapat ibu tentang menyusui selama pandemi COVID-19. Karena ibu yang bersalin dimasa pandemi tetap ingin menyusui bayinya secara langsung.
A2	(15), Penerapan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi Covid-19	Indonesia	Untuk mengetahui penerapan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Kota Batam Tahun 2020.	Deskriptif Kuantitatif	Pengumpulan data <i>accidental sampling</i>	23 ibu bersalin	Tema yang ditemukan : 1. Dukungan keluarga Distribusi Dukungan Keluarga dalam memberikan kolostrum pada bayi baru lahir diperoleh hasil dari 23 responden mayoritas yang memberi dukungan sebanyak 21 responden (91,3%). Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan bimbingan pada ibu bersalin untuk meningkatkan pengetahuan tentang inisiasi menyusu dini karena pengetahuan inisiasi menyusu dini akan meningkatkan pelaksanaan praktek IMD
A3	(28), <i>Experiences of breastfeeding during COVID-19: Lessons for future practical and emotional support</i>	Inggris	Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dampak pandemi terhadap menyusui, pengalaman dan dukungan.	Quantitative study	Pengumpulan data menggunakan survei online	Sampel 1219 ibu menyusui	Tema yang ditemukan : 1. Faktor dukungan Dukungan tenaga kesehatan dan keluarga sangat dibutuhkan. Banyak ibu yang tidak menyusui bayinya selama masa pandemi. mereka yang berhenti menyusui selama pandemi memiliki pengalaman yang lebih sulit, dengan banyak yang menyalahkannya karena harus berhenti menyusui. Penting bagi mereka mendapatkan dukungan dan kebijakan menyusui Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan informasi kepada ibu bersalin mengenai pentingnya pelaksanaan inisiasi menyusu dini.

A4	(29), <i>The breastfeeding experiences of COVID-19-positive women: A qualitative study in Turkey</i>	Turkey	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman menyusui Wanita yang positif COVID-	<i>Qualitative study</i>	Pengumpulan data menggunakan analisis tematik	14 partisipan ibu	Tema yang ditemukan : 1. Dukungan tenaga kesehatan Wanita yang tidak bisa mendapatkan dukungan dari tenaga profesional, dan berharap tenaga profesional mengembangkan pendekatan berbasis bukti dan berpusat pada wanita menyusui untuk manajemen COVID-19. 2. Pengetahuan Banyak wanita menolak perawatan obat untuk COVID-19 dan melanjutkan untuk menyusui dengan semua kesulitan emosional dan fisik yang dihasilkan, dan mereka percaya pada manfaat ASI.
A5	(30), <i>Impact of COVID-19 pandemic lockdown on exclusive breastfeeding in non-infected mothers</i>	Italy	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak COVID-19 terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang tidak terinfeksi	Deskriptif kuantitatif	Menggunakan cara <i>single-center study</i>	204 pasang ibu dan bayi	Dalam penelitian ini ditemukan bahwa efek pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan pemberian ASI eksklusif. Tema yang ditemukan : Pentingnya memberikan dukungan untuk wanita menyusui selama situasi darurat covid-19 untuk menghindari penghentian menyusui.
A6	(31), <i>Factors Affecting Breastfeeding Practices under Lockdown during the COVID-19 Pandemic in Thailand: A Cross-Sectional Survey</i>	Thailand	Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI pada ibu di Thailand selama <i>lockdown</i>	<i>Cross-Sectional Survey</i>	Menggunakan online platform dan <i>interview questionnaire survey</i>	903 pasang ibu dan bayi	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya sedikit penurunan menyusui pada ibu selama <i>lockdown</i> COVID-19 di Thailand. Tema yang di temukan : Intervensi layanan perawatan kesehatan dan informasi tambahan diperlukan untuk mendukung ibu dan keluarga untuk menyusui selama pandemi.
A7	(32), <i>Retrospective Study on Breastfeeding Practices by SARS-CoV-2 Positive Mothers in a High Risk Area for Coronavirus Infection</i>	Italy	Untuk mengevaluasi tingkat menyusui untuk bayi baru lahir dengan ibu positif SARS-CoV-2 tanpa gejala yang dipisahkan sementara dari bayi saat lahir, dibandingkan dengan mereka yang tidak dipisahkan.	<i>Quantitative study</i>	Menggunakan Stata MP16 (<i>Stata Corp LCC</i>) software	Seluruh pasangan ibu dan bayi yang lahir selama periode 15 Desember 2020, hingga 31 Maret 2021	Mengikuti rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dengan mencuci tangan, menggunakan masker, praktik menyusui dapat dibangun dan dipertahankan melalui rooming-in, sehingga meningkatkan ikatan ibu-anak tanpa mengorbankan keselamatan dari bayi yang baru lahir.

Keterangan :

Dari 7 artikel yang terpilih terdapat 1 artikel yang memiliki populasi sampel yang tidak terkonfirmasi positif COVID-19

Karakteristik Artikel

Berdasarkan hasil *critical appraisal* dari 7 artikel, 6 diantaranya menggunakan model penelitian kuantitatif, dan 1 artikel merupakan penelitian kualitatif.

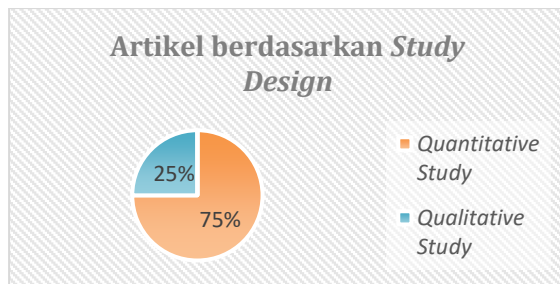


Diagram 1 karakteristik *study design*

Berdasarkan hasil *critical appraisal*, ditemukan bahwa artikel yang terpilih memiliki grade A sebanyak 6 artikel dan 1 artikel berkualitas B.

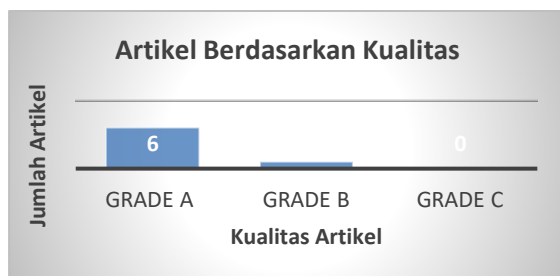


Diagram 2 karakteristik kualitas artikel

Berdasarkan hasil *critical appraisal*, artikel yang terpilih berasal dari beberapa negara, diantaranya 2 artikel berasal dari United Kingdom, 2 dari Negara Italy, 1 dari Negara Turkey, 1 dari negara Thailand, dan 1 dari negara Indonesia.

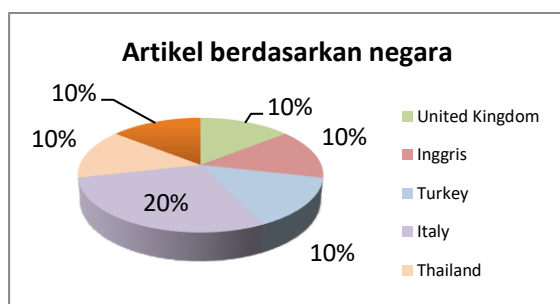


Diagram 3 karakteristik negara artikel

Hasil review artikel yang diperoleh dari negara berkembang yaitu Indonesia 1 dan 6 dari negara maju.

PEMBAHASAN

Pada hasil *scoping review* akan memunculkan 1 atau lebih tema, dari tema tersebut kemudian akan memunculkan subtema. Dari 7 artikel diatas didapatkan 2 tema yaitu : dukungan sosial, dan kebutuhan ibu bersalin.

a. Dukungan Sosial

Dukungan sosial yang efektif dapat memberikan pengaruh pada kemampuan ibu untuk memulai dan terus menyusui. *Coronavirus disease* (COVID-19) telah menciptakan hambatan yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi ibu menyusui untuk mendapatkan berbagai jenis dukungan: emosional dan informasi dikarenakan masih kurangnya penelitian yang mengevaluasi pengaruh pandemi terhadap dukungan menyusui (14).

Pandemi COVID-19 telah berdampak pada pengalaman ibu, yang mengakibatkan kesulitan bagi banyak ibu bersalin. Maka dari itu perlunya dukungan pemberian ASI yang lebih baik, terutama dukungan 'tatap muka' dan mendukung ibu yang berjuang dengan tantangan kesehatan mental atau aspek lain dari kesehatan mereka (15).

1) Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga sangat penting bagi ibu *postpartum*, semakin tinggi dukungan keluarga dan *self efficacy* semakin rendah peluang terjadinya depresi *postpartum*. Ibu *postpartum* yang mendapatkan dukungan keluarga

tinggi akan merasa diperhatikan, dan disayang sehingga menambah kepercayaan diri ibu untuk memberikan ASI pada bayinya (16).

2) Dukungan Suami/Partner

Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang turut berperan menentukan keadaan emosi atau perasaan ibu sehingga mempengaruhi kelancaran hormone oksitoksin dan prolaktin yang mempengaruhi emosi dan pikiran serta merangsang pengeluaran ASI (17).

Suami atau ayah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan menyusui adalah yaitu sebagai *breastfeeding father*. *Breastfeeding father* adalah peran suami dengan cara memberi dukungan kepada ibu menyusui yang akan mempengaruhi terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan penuh seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui bayinya meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Peran *breastfeeding father* menjadi hal yang wajib dilakukan oleh ayah agar mendukung pemberian ASI eksklusif sehingga proses menyusui secara eksklusif oleh ibu dapat berjalan sukses (17).

3) Dukungan Petugas Kesehatan

Ibu yang mendapat dukungan baik dari tenaga kesehatan untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayinya kemungkinan memiliki niat tinggi untuk memberikan ASI eksklusif

pada bayinya (14). Dukungan tenaga kesehatan dapat berperan penting dalam menunjang keberhasilan ibu untuk menyusui bayinya dengan membangun rasa percaya diri dan memberi dukungan pada ibu. Ibu yang memiliki informasi yang cukup tentang praktik menyusui 6 kali lebih memungkinkan memberikan ASI pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki informasi (18).

Sejalan dengan hasil penelitian Wijayanti (2013), yang mengatakan dukungan tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor penguat perubahan perilaku seseorang atau sekelompok orang yang memungkinkan adanya penghargaan atau imbalan terhadap perubahan perilaku yang mentap dan berulang, perilaku ibu yang bersedia menyusui bayinya dipengaruhi oleh persepsi terhadap informasi yang diterima dari tenaga kesehatan (19).

Keberhasilan ibu menyusui memerlukan peran tugas tenaga kesehatan terutama petugas pelayanan perinatal seperti bidan terlatih dan yang mengerti akan seluk beluk preoses IMD, peran tenaga kesehatan merupakan awal dari keberhasilan atau kegagalan ibu dalam memberikan ASI pada bayinya (14).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mollard & Wittmaack (2021) mendapatkan hasil bahwa 61% wanita melaporkan dukungan yang tidak memadai untuk persalinan

selama masa pandemi COVID-19 dan 20,5% melaporkan bahwa mereka tidak merasa aman melahirkan di rumah sakit (16). Perubahan terkait pandemi pada praktik keperawatan maternitas mungkin terjadi dan mempengaruhi persepsi wanita melahirkan tentang keamanan dan dukungan di lingkungan rumah sakit dan gejala stres yang muncul selama masa pandemi COVID-19 (16).

b. Kebutuhan Ibu Bersalin

1) Informasi

Wabah virus corona yang sedang melanda dunia saat ini menimbulkan kecemasan bagi masyarakat. Pemberitaan yang terus menerus, kabar yang simpang siur serta munculnya ribuan tulisan tentang corona di internet menambah kekhawatiran terhadap kebenaran kandungan informasi (20).

Ibu bersalin sangat membutuhkan tambahan pengetahuan untuk menghadapi COVID-19 meski pemerintah telah berupaya memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan virus mematikan ini (21).

Persepsi ibu tentang pemberian air susu ibu sangat mempengaruhi keberhasilan praktik menyusui dan informasi tentang menyusui harus dilakukan secara berkelanjutan agar ibu memberikan ASI eksklusif hingga berusia 6 bulan (22).

Kebanyakan ibu hamil mengatakan memiliki rasa cemas dalam menghadapi persalinan dimasa

pandemi COVID-19 dimana faktor utamanya adalah kekhawatiran ibu yang hamil dimasa pandemi COVID-19 diantaranya adalah banyaknya berita dimedia massa dan media sosial yang menyatakan kerentanan ibu hamil terpapar virus COVID-19, kekhawatiran akan terinfeksi dan menginfeksi bayi dalam kandungannya (23).

2) Kebijakan

Kebijakan tentang pemberian ASI Eksklusif tertuang dalam UU nomor 36 tahun 2019 tentang Kesehatan pasal 128 ayat 1, Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, Peraturan Menteri Kesehatan nomor 15 tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah Air Susu Ibu, Peraturan Menteri Kesehatan nomor 39 tahun 2013 tentang Susu Formula Bayi dan Produk Bayi lainnya, dan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 41 tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang (9).

Pemerintah Indonesia juga telah mengeluarkan panduan menyusui selama masa pandemi yaitu mencuci tangan dengan sabun selama minimal dua puluh detik, mengenakan masker, rutin membersihkan permukaan yang disentuh dengan disinfektan juga menerapkan etika batuk dan bersin. Namun jika ibu memiliki kondisi yang lemah atau merasa terlalu sakit

sehingga tidak dapat menyusui langsung, maka sebisa mungkin ASI diberikan kepada bayi, dengan bantuan orang lain menggunakan cangkir dan sendok (24).

3) Infrastruktur

Penerapan IMD memerlukan dukungan fasilitas pelayanan kesehatan yang mampu meningkatkan pelaksanaan IMD dan kesuksesan ASI Eksklusif. Sarana media informasi bagi pasien belum tersedia secara maksimal (25).

Pelaksanaan IMD cenderung memerlukan beberapa sarana penunjang untuk menjaga suhu tubuh bayi. Persiapan perlengkapan seperti pakaian, topi, dan selimut biasanya sudah disiapkan langsung oleh ibu untuk bayi mereka. Dimana petugas kesehatan cukup dengan menggunakan selimut ketika akan melaksanakan skin to skin bayi kepada dada ibunya (26).

Penerapan IMD di suatu pelayanan kesehatan dikatakan akan meningkatkan kinerja petugas kesehatan jika suatu kebijakan dilakukan secara tegas, sehingga hal ini bisa memotivasi petugas kesehatan agar lebih serius dalam menjalankan program IMD. Komitmen tenaga medis dikatakan juga akan berjalan optimal jika pihak rumah sakit selalu melakukan kontroling dan pemberian reward bagi tenaga medis yang memiliki semangat dalam menyukseskan program IMD (25).

KESIMPULAN DAN SARAN

Ibu bersalin di masa pandemi COVID-19 memiliki banyak kecemasan, karena ibu khawatir akan penularan virus melalui air susu ibu. Kurangnya informasi yang tepat membuat kecemasan ibu semakin meningkat. Beberapa ibu menjadi takut memberikan ASI nya. Sedangkan dengan melaksanakan praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD), bayi akan mendapat antibodi serta terpenuhi kebutuhan gizinya, dan mencegah anak kekurangan gizi. Ditemukan *gap* antara hasil review artikel yaitu masih kurangnya penelitian yang menggali pengalaman ibu bersalin di masa pandemi COVID-19.

Penelitian selanjutnya perlu melibatkan kolaborasi antara tenaga kesehatan. Selain itu belum ada penelitian yang membahas penularan virus melalui ASI. Kemudian penelitian ini fokus pada negara maju, sehingga penelitian selanjutnya perlu mengkaji di Negara berkembang.

REFERENSI

1. Aeni N. Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial. J Litbang Media Inf Penelitian, Pengemb dan IPTEK. 2021;17(1):17–34.
2. Demirci JR. Breastfeeding Support in the Time of COVID-19. J Perinat Neonatal Nurs. 2020;34(4):297–9.
3. Awaliyah HF, Ratnaningsih S. Practical Experience of Early Initiation of Breastfeeding among Primiparous Mother: A Scoping Review. Women, Midwives and Midwifery.

- 2021;1(2):25–36.
4. Vila-Candel R, Duke K, Soriano-Vidal FJ, Castro-Sánchez E. Affect of Early Skin-to-Skin Mother–Infant Contact in the Maintenance of Exclusive Breastfeeding: Experience in a Health Department in Spain. *J Hum Lact.* 2018;34(2):304–12.
5. Widaryanti R. Pendampingan Ibu Menyusui Pada Masa Pandemi COVID-19 Guna Menjaga Ketahanan Keluarga. *PANCANAKA J Kependudukan, Keluarga, dan Sumber Daya Mns* [Internet]. 2021;2(1):1–8. Available from: <http://pancanaka.latbangdjogja.web.id/index.php/pancanaka/article/view/85>
6. Fitriani DA, Astuti AW, Utami FS. Dukungan tenaga kesehatan dalam keberhasilan ASI eksklusif: A scoping review. 2021;5(1):26–35.
7. Jeyakumar A, Jungari S, Nair R, Menon P, Babar P, Bhushan B, et al. Prevalence and Determinants of Early Initiation (EI), Exclusive Breastfeeding (EBF), and Prelacteal Feeding among Children Aged 0-24 Months in Slums of Pune City, in Maharashtra. *Ecol Food Nutr.* 2021;60(3):377–93.
8. Indonesia KKR. Profil Kesehatan Indonesia 2020 [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. 139 p. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021. 2021;1–224.
10. Widiastih R, Susanti RD, Sari CWM, ... Menyusun Protokol Penelitian dengan Pendekatan SETPRO: Scoping Review. *J Nurs* 2020;3(3):171–80.
11. Arksey H, O'Malley L. Scoping studies: Towards a methodological framework. *Int J Soc Res Methodol Theory Pract.* 2005;
12. Levac Danielle, Colquhoun Heather KKO. Scoping studies: advancing the methodology. *Represent Interv.* 2012;1–18.
13. Hong Q, Pluye P, Fàbregues S, Bartlett G, Boardman F, Cargo M, et al. Mixed Methods Appraisal Tool (MMAT), Version 2018. User guide. McGill. 2018;1–11.
14. Emma S, Jatmika D, Shaluhiah Z, Suryoputro A. Dukungan Tenaga Kesehatan Untuk Meningkatkan Niat Ibu Hamil Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta. *J Promosi Kesehat Indones.* 2016;9(2):196–205.
15. Utami R, Febriani N. Penerapan Ppemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir di Era Pandemi COVID-19. 2021;44–9.
16. Padila, Panzilion, Andri J, Nurhayati, J H. Pengalaman Ibu Usia Remaja Melahirkan Anak di Masa Pandemi

- COVID-19. *J Telenursing*. 2021;3:63–72.
17. Syaiful Y, Fatmawati L, Hartutik S. Relationships Between Husband's Support For Breastfeeding Mothers With The Success of Breastfeeding. *Journal of Community Health*. 2021;12(November):143–50.
 18. Lenja A, Demissie T, Yohannes B, Yohannis M. Determinants of exclusive breastfeeding practice to infants aged less than six months in Offa district, Southern Ethiopia: A cross-sectional study. *Int Breastfeed J*. 2016;11(1):1–7.
 19. Wijayanti Y. Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Perilaku Ibu Dalam Inisiasi Menyusu Dini Di Kota Metro Yoga Tri Wijayanti Program Studi Kebidanan Metro Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang. 2013;VI(2).
 20. Hidayah BN, Gaffar HR. Pentingnya Gizi Pada Ibu Hamil di Masa Pandemi COVID-19. 2021;5(4):1–8.
 21. Pane JP, Saragih H, Sinaga A, Manullang A. Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Masa Pandemi COVID-19 dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*. 2021;4(2016):461–8.
 22. Agustin D, Wuri A. Pengalaman pemberian ASI eksklusif pada Ibu bekerja : scoping review. 2021;3(2):61–9.
 23. Nurislaminingsih R. Layanan Pengetahuan tentang Covid-19 di Lembaga Informasi. 2020;4:19–37.
 24. Sulistiyowati, Amalia A, Irawan DD. Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Melalui Promosi Asi Eksklusif Dimasa Pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal Masy Mandiri)*. 2021;5(4):1–8.
 25. Sukarti NN, I Gusti Ayu Trisna W, Desak YK. Hambatan Keberhasilan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar. *J Ilm Kebidanan [Internet]*. 2020;8(1):40–53. Available from: <https://www.ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK/article/view/1197>
 26. Agustina dwi susmita, Rahman A hus'ad, Nudhira U. Evaluasi Pelaksanaan Program Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Bersalin di Puskesmas Lenangguar. 2021;4(2):56–60.
 27. Costantini C, Joyce A, Britez Y. Breastfeeding Experiences During the COVID-19 Lockdown in the United Kingdom: An Exploratory Study Into Maternal Opinions and Emotional States. *J Hum Lact*. 2021;00(0):1–13.
 28. Brown A, Shenker N. Experiences of breastfeeding during COVID - 19 : Lessons for future practical and emotional support. 2021;(June 2020):1–15.
 29. Çi ÖA, Bal MD, Ergin A. The breastfeeding experiences of COVID-19-positive women : A qualitative study in Turkey. 2021;(April):1–10.
 30. Latorre G, Martinelli D, Guida P, Masi

- E, Benedictis R De, Maggio L. Impact of COVID-19 pandemic lockdown on exclusive breastfeeding in non-infected mothers. 2021;4:1–8.
31. Piankusol C. Factors Affecting Breastfeeding Practices under Lockdown during the COVID-19 Pandemic in Thailand: A Cross-Sectional Survey. 2021;
32. Indrio F, Mantovani MP, Salatto A, Rinaldi M, Cristofori F. Retrospective Study on Breastfeeding Practices by SARS-COV-2 Positive Mothers in a High Risk Area for Coronavirus Infection. 2021;